

PERANAN EKSTRAKURIKULER ANGKLUNG DALAM MEMUPUK SEMANGAT KEBANGSAAN DI SMP PASUNDAN 1 BANDUNG

Alya Najmi Putri Arifin¹, Sapriya², Prayoga Bestari³

^{1,2,3}Universitas Pendidikan Indonesia

¹alyanajmi02@upi.edu, ²sapriya@upi.edu, ³yogabestari@upi.edu

ABSTRACT

This study aims to describe the role of the angklung extracurricular activity as a medium for strengthening nationalism character based on the third principle of Pancasila at SMP Pasundan 1 Bandung. This research employed a descriptive method with a qualitative approach. The research subjects consisted of the extracurricular supervisor, teachers, and students who actively participated in the angklung extracurricular activity. Data collection was carried out using a descriptive method with a qualitative approach through observation, interviews, and documentation. The data were analyzed through the stages of data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The findings indicate that the angklung extracurricular activity plays an important role in instilling national values among students, including introducing national culture, fostering pride in national identity, developing the values of togetherness and unity in accordance with the third principle of Pancasila, and increasing awareness of cultural preservation. Although there are several obstacles, such as limited practice time and the influence of popular culture, this activity continues to make a significant contribution to the development of students' nationalism character. Therefore, the angklung extracurricular activity functions not only as an artistic activity but also as an effective medium of character education in fostering the spirit of nationalism among the younger generation.

Keywords: *Angklung Extracurricular, Nationalism Character, The Third Principle of Pancasila, Character Education, National Spirit.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peranan ekstrakurikuler angklung sebagai media penguatan karakter nasionalisme berdasarkan sila ketiga Pancasila di SMP Pasundan 1 Bandung. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Subjek penelitian terdiri atas pembina ekstrakurikuler, guru, dan siswa yang aktif mengikuti kegiatan ekstrakurikuler angklung. Teknik pengumpulan dilakukan dengan pendekatan metode deskriptif memakai pendekatan kualitatif. Hal ini dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data diuraikan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ekstrakurikuler angklung berperan penting dalam menanamkan nilai-nilai kebangsaan kepada peserta didik, meliputi pengenalan budaya bangsa, penumbuhan rasa bangga terhadap identitas nasional, pembangunan nilai kebersamaan dan persatuan yang sejalan dengan sila ketiga Pancasila, serta peningkatan kesadaran dalam pelestarian budaya. Meskipun nasional terdapat beberapa kendala seperti keterbatasan waktu latihan dan pengaruh budaya populer, kegiatan ini tetap

memberikan kontribusi nyata dalam pembentukan karakterisme siswa. Dengan demikian, ekstrakurikuler angklung tidak hanya berfungsi sebagai kegiatan seni, tetapi juga sebagai media pendidikan karakter yang efektif dalam menumbuhkan semangat persahabatan generasi muda.

Kata Kunci: Ekstrakurikuler Angklung, Karakter Nasionalisme, Sila Ketiga Pancasila, Pendidikan Karakter, Semangat Kebangsaan.

A. Pendahuluan (12 pt dan Bold)

Indonesia dikenal sebagai negara yang memiliki kekayaan budaya yang sangat beragam. Keberagaman tersebut menjadi salah satu identitas bangsa yang perlu dijaga dan diwariskan kepada generasi muda. Salah satu bentuk warisan budaya yang masih bertahan hingga saat ini adalah angklung, alat musik tradisional yang berasal dari tanah Sunda, Jawa Barat. Angklung tidak hanya memiliki nilai seni, tetapi juga mengandung nilai sejarah, sosial, dan budaya yang penting dalam kehidupan masyarakat. Oleh karena itu, pelestarian angklung menjadi tanggung jawab bersama agar keberadaannya tidak tergerus oleh perkembangan zaman dan pengaruh budaya asing.

Pada masa lalu, angklung memiliki fungsi yang erat kaitannya dengan kehidupan agraris masyarakat Sunda. Angklung digunakan dalam berbagai upacara adat yang berhubungan dengan pertanian

sebagai bentuk penghormatan kepada Nyi Pohaci Sanghyang Sri atau Dewi Padi yang dipercaya sebagai simbol kesuburan dan kemakmuran. Bunyi angklung diyakini menjadi media yang menghubungkan manusia dengan kekuatan transendental yang diharapkan dapat memberikan hasil panen yang melimpah (Nugraha, 2015).

Namun, ketika Islam berkembang dan menjadi agama yang dianut oleh sebagian besar masyarakat Sunda, berbagai praktik kepercayaan yang berkaitan dengan pemujaan terhadap dewa-dewi mulai mengalami perubahan. Ritual penghormatan kepada Dewi Padi secara perlahan ditinggalkan karena dianggap tidak sesuai dengan ajaran Islam. Akibatnya, fungsi angklung sebagai bagian dari ritual kepercayaan juga semakin berkurang dan jarang ditemukan dalam kehidupan masyarakat secara luas (Lestari & Sarjono, 2020).

Meskipun mengalami perubahan fungsi, angklung tidak hilang dari kehidupan masyarakat Sunda. Sebaliknya, alat musik ini berkembang menjadi media hiburan, pertunjukan seni, dan sarana pendidikan budaya. Perkembangan tersebut semakin pesat setelah adanya inovasi angklung diatonis yang memungkinkan angklung dimainkan untuk berbagai jenis lagu, baik lagu daerah, nasional, maupun internasional. Bahkan pada tahun 2010, UNESCO menetapkan angklung sebagai Warisan Budaya Takbenda Dunia (*Intangible Cultural Heritage of Humanity*), yang semakin memperkuat posisi angklung sebagai salah satu kebanggaan bangsa Indonesia (Rafianti dkk., 2020).

Menurut Samingan (Samingan, 2024) bahwa seni dan budaya adalah instrumen efektif dalam membentuk kebangsaan karena menyentuh dimensi afeksi dan estetika secara langsung. Dalam dunia pendidikan, pelestarian budaya dapat dilakukan melalui berbagai kegiatan, salah satunya melalui kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan wadah bagi peserta didik untuk

mengembangkan minat, bakat, serta karakter di luar kegiatan pembelajaran di kelas. Melalui kegiatan ekstrakurikuler berbasis seni budaya, peserta didik tidak hanya memperoleh keterampilan praktis, tetapi juga mendapatkan pengalaman yang dapat menumbuhkan rasa cinta terhadap budaya bangsa.

Ekstrakurikuler angklung menjadi salah satu kegiatan yang memiliki potensi besar dalam menanamkan nilai-nilai kebangsaan kepada siswa. Dalam permainan angklung, setiap pemain memegang nada yang berbeda sehingga diperlukan kerja sama, kekompakan, disiplin, dan tanggung jawab untuk menghasilkan sebuah harmoni. Nilai-nilai tersebut sejalan dengan semangat kebangsaan yang menekankan pentingnya persatuan dalam keberagaman. Selain itu, keterlibatan siswa dalam memainkan angklung dapat menumbuhkan rasa bangga terhadap budaya lokal yang menjadi bagian dari identitas nasional Indonesia (Wibowo & Setyawan, 2020).

SMP Pasundan 1 Bandung merupakan salah satu sekolah yang masih aktif melestarikan budaya

Sunda melalui kegiatan ekstrakurikuler angklung. Keberadaan kegiatan ini tidak hanya bertujuan untuk mengembangkan kemampuan seni siswa, tetapi juga menjadi sarana untuk mengenalkan dan menanamkan nilai-nilai budaya kepada generasi muda. Melalui proses latihan, pementasan, dan berbagai kegiatan budaya lainnya, siswa belajar untuk menghargai warisan leluhur sekaligus memahami pentingnya menjaga persatuan bangsa di tengah keberagaman budaya yang dimiliki Indonesia.

Dalam waktu 7 pertemuan, siswa kelas 8 yang mengikuti Ekstrakurikuler Angklung dengan jumlah 42 siswa sudah mampu menghafal not balok serta hafal lagu Nusantara seperti: Lagu Tokecang, Lagu Es lilin, Lagu Manuk dadali, dan masih banyak lagi. Dalam menghafal lagu tersebut terdapat kekurangan seperti salah temponya anggota pemain angklung, serta komando dirigen yang tidak sesuai.

Dalam pelaksanaan latihan angklung, berbagai kendala seperti ketidaksesuaian nada dan kurangnya kekompakan tempo sering kali ditemui. Situasi tersebut menjadi

sarana pembelajaran bagi siswa untuk mengembangkan sikap saling memahami dan bekerja sama dalam menyelesaikan permasalahan yang muncul. Alih-alih saling menyalahkan, siswa diajak untuk memandang kendala tersebut sebagai tanggung jawab bersama yang harus diselesaikan secara kolektif. Melalui proses tersebut, siswa belajar mengenali sumber permasalahan, berdiskusi, serta mencari solusi yang tepat demi terciptanya harmoni dalam permainan angklung.

Proses pemecahan masalah dalam kegiatan ekstrakurikuler angklung juga mendorong terjadinya komunikasi yang terbuka antaranggota kelompok. Siswa saling bertukar pendapat, menerima masukan dari teman, dan mencoba berbagai strategi untuk memperbaiki kualitas permainan di bawah arahan pelatih atau konduktor. Kegiatan ini secara tidak langsung melatih kemampuan bermusyawarah, menghargai pendapat orang lain, serta mengutamakan kepentingan bersama dalam mencapai tujuan kelompok.

Berdasarkan hasil wawancara dengan peserta ekstrakurikuler

angklung di SMP Pasundan 1 Bandung, ditemukan bahwa kegiatan angklung telah memberikan kontribusi terhadap tumbuhnya semangat kebangsaan pada sebagian siswa. Namun demikian, pengaruh tersebut belum dirasakan secara merata oleh seluruh peserta. Beberapa siswa mengaku mengikuti kegiatan ekstrakurikuler angklung karena ketertarikan terhadap seni musik atau sebagai sarana mengembangkan bakat, sehingga pemahaman mereka mengenai nilai-nilai kebangsaan yang terkandung dalam kegiatan tersebut masih belum optimal.

Meskipun demikian, proses pembelajaran yang berlangsung dalam kegiatan ekstrakurikuler angklung menunjukkan adanya potensi yang besar dalam menanamkan nilai-nilai kebangsaan. Dalam setiap latihan angklung, berbagai kendala seperti ketidaksesuaian nada dan kurangnya kekompakan tempo sering kali ditemui. Situasi tersebut menjadi sarana pembelajaran bagi siswa untuk mengembangkan sikap saling memahami dan bekerja sama dalam menyelesaikan permasalahan yang muncul. Alih-alih saling menyalahkan,

siswa diajak untuk memandang kendala tersebut sebagai tanggung jawab bersama yang harus diselesaikan secara kolektif.

Penelitian terdahulu menunjukkan peserta didik mengalami perkembangan perilaku yang positif setelah mengikuti pembelajaran angklung. Menurut Rahmawati dkk. (2025) ekstrakurikuler angklung dapat mengembangkan dan meningkatkan kedisiplinan, rasa tanggung jawab, sikap kerja sama, saling menghargai, dan rasa kebersamaan. Nilai-nilai positif tersebut memiliki peran yang penting dalam pembentukan karakter warga negara yang baik, sehingga dapat menjadi bekal bagi peserta didik untuk hidup dan berinteraksi secara harmonis dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis peran ekstrakurikuler angklung sebagai media penguatan karakter nasionalisme berbasis sila ketiga Pancasila, serta dampaknya terhadap pembentukan sikap persatuan, cinta tanah air, dan penghargaan siswa

terhadap budaya bangsa di SMP Pasundan 1 Bandung.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Metode deskriptif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan dan mendeskripsikan secara sistematis mengenai peranan kegiatan ekstrakurikuler angklung dalam memupuk semangat kebangsaan siswa di SMP Pasundan 1 Bandung. Menurut Nazir (2014), penelitian deskriptif merupakan suatu metode penelitian yang digunakan untuk menggambarkan suatu fenomena, keadaan, atau peristiwa yang terjadi pada saat penelitian dilakukan secara faktual dan akurat.

Penelitian dilaksanakan di SMP Pasundan 1 Bandung dengan fokus kajian pada kegiatan ekstrakurikuler angklung yang diikuti oleh siswa. Subjek penelitian terdiri atas pembina ekstrakurikuler, guru terkait, dan siswa yang aktif mengikuti kegiatan ekstrakurikuler angklung. Pemilihan subjek dilakukan secara purposive, yaitu berdasarkan pertimbangan bahwa mereka memiliki informasi

yang relevan dengan tujuan penelitian.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk memperoleh gambaran langsung mengenai pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler angklung, interaksi antaranggota, serta nilai-nilai kebangsaan yang muncul selama proses latihan maupun pementasan. Wawancara dilakukan kepada pembina dan peserta ekstrakurikuler untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam mengenai manfaat dan peranan kegiatan tersebut dalam membentuk sikap kebangsaan siswa. Adapun dokumentasi digunakan sebagai data pendukung berupa foto kegiatan, jadwal latihan, serta dokumen lain yang berkaitan dengan penelitian (Sugiyono, 2014).

Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara deskriptif kualitatif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Analisis dilakukan dengan mengorganisasi data yang telah terkumpul, mengidentifikasi informasi yang relevan, serta menginterpretasikan temuan

penelitian sesuai dengan fokus kajian. Dengan menggunakan metode ini, diharapkan dapat diperoleh gambaran yang komprehensif mengenai peranan ekstrakurikuler angklung dalam memupuk semangat kebangsaan siswa di SMP Pasundan 1 Bandung.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan di SMP Pasundan 1 Bandung, kegiatan ekstrakurikuler angklung dilaksanakan secara rutin setiap minggu dengan melibatkan peserta didik dari berbagai tingkat kelas. Kegiatan ini dibimbing oleh pelatih yang memiliki kompetensi dalam bidang seni musik tradisional, khususnya angklung. Dalam pelaksanaannya, siswa tidak hanya mempelajari teknik memainkan angklung, tetapi juga memperoleh pemahaman mengenai sejarah, filosofi, dan nilai budaya yang terkandung di dalam alat musik tradisional tersebut.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ekstrakurikuler angklung menjadi salah satu wadah bagi peserta didik untuk mengenal dan mencintai budaya bangsa. Sebagian

besar siswa menyatakan bahwa sebelum mengikuti kegiatan tersebut, mereka hanya mengetahui angklung sebagai alat musik khas Jawa Barat tanpa memahami makna budaya yang dimilikinya. Dari hasil pengamatan selama penelitian berlangsung, terlihat bahwa peserta didik menunjukkan sikap yang positif terhadap pelestarian budaya bangsa. Mereka tidak hanya aktif mengikuti latihan, tetapi juga berupaya mengenalkan angklung kepada teman-teman yang belum mengikuti ekstrakurikuler. Beberapa siswa bahkan menyatakan keinginan untuk terus mempelajari angklung sebagai bentuk kontribusi dalam menjaga warisan budaya Indonesia.

Ekstrakurikuler Angklung Sebagai Sarana Pengenalan Budaya Bangsa

Kegiatan ekstrakurikuler angklung di SMP Pasundan 1 Bandung berperan penting dalam memperkenalkan budaya bangsa kepada peserta didik. Di tengah perkembangan teknologi dan arus budaya asing yang semakin kuat, sekolah memiliki tanggung jawab untuk menanamkan pemahaman mengenai kekayaan budaya nasional kepada generasi muda. Melalui

pembelajaran angklung, siswa memperoleh pengalaman langsung dalam mempelajari salah satu warisan budaya Indonesia yang memiliki nilai historis dan filosofis yang tinggi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan siswa dalam kegiatan angklung mampu meningkatkan pengetahuan mereka tentang budaya lokal dan nasional. Pengetahuan tersebut menjadi dasar terbentuknya kesadaran budaya yang pada akhirnya dapat memperkuat identitas kebangsaan. Temuan ini sejalan dengan penelitian Untari (2018) yang menyatakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler kesenian angklung dapat menjadi sarana pengembangan perilaku cinta tanah air dan kecintaan terhadap budaya bangsa.

Menumbuhkan Rasa Bangga terhadap Identitas Nasional

Partisipasi dalam kegiatan angklung mendorong tumbuhnya rasa bangga siswa terhadap budaya Indonesia. Hal ini terlihat ketika siswa antusias mengikuti latihan maupun tampil dalam berbagai kegiatan sekolah. Pengalaman tersebut memberikan ruang bagi peserta didik untuk menghayati budaya nasional

sebagai bagian dari identitas diri. Rasa bangga terhadap budaya bangsa merupakan salah satu indikator penting dalam pembentukan karakter nasionalisme pada generasi muda.

Membangun Nilai Kebersamaan dan Persatuan Berdasarkan Sila Ketiga Pancasila

Karakteristik utama permainan angklung adalah ketergantungan antar pemain, di mana setiap siswa hanya memegang satu atau dua nada sehingga keberhasilan sebuah lagu sangat bergantung pada kerja sama seluruh anggota. Kondisi ini mengajarkan nilai kebersamaan, toleransi, dan saling menghargai yang sejalan dengan semangat persatuan dalam sila ketiga Pancasila yaitu "Persatuan Indonesia". Dengan demikian, ekstrakurikuler angklung tidak hanya berfungsi sebagai kegiatan seni, tetapi juga sebagai media pendidikan karakter yang menanamkan nilai-nilai kebangsaan kepada peserta didik.

Temuan tersebut diperkuat oleh penelitian terdahulu yang menunjukkan peserta didik mengalami perkembangan perilaku yang positif setelah mengikuti

pembelajaran angklung. Menurut Rahmawati dkk. (2025), ekstrakurikuler angklung dapat mengembangkan dan meningkatkan kedisiplinan, rasa tanggung jawab, sikap kerja sama, saling menghargai, dan rasa kebersamaan. Nilai-nilai positif tersebut memiliki peran penting dalam pembentukan karakter warga negara yang baik, sehingga dapat menjadi bekal bagi peserta didik untuk hidup dan berinteraksi secara harmonis dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

Peran Ekstrakurikuler Angklung dalam Pelestarian Budaya

Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa yang mengikuti ekstrakurikuler angklung memiliki kesadaran yang lebih tinggi terhadap pentingnya melestarikan budaya lokal. Mereka tidak hanya menjadi penikmat budaya, tetapi juga berperan sebagai pelaku dan penerus budaya. Kesadaran tersebut merupakan bentuk nyata dari sikap cinta tanah air dan semangat kebangsaan.

Faktor Pendukung dan Kendala Pelaksanaan

Pelaksanaan ekstrakurikuler angklung di SMP Pasundan 1 Bandung didukung oleh beberapa faktor, antara lain dukungan pihak sekolah, ketersediaan alat musik, serta antusiasme peserta didik. Dukungan tersebut memungkinkan kegiatan berjalan secara teratur dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan kemampuan mereka.

Meskipun demikian, penelitian ini juga menemukan beberapa kendala, seperti keterbatasan waktu latihan, kesibukan siswa dalam kegiatan akademik, dan berkurangnya minat sebagian peserta didik terhadap seni tradisional akibat pengaruh budaya populer. Kendala tersebut perlu menjadi perhatian sekolah agar program ekstrakurikuler angklung dapat terus berkembang dan memberikan manfaat yang lebih optimal.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa ekstrakurikuler angklung di SMP Pasundan 1 Bandung dilaksanakan secara rutin setiap minggu di bawah bimbingan pelatih yang kompeten.

Dalam pelaksanaannya, siswa tidak hanya mempelajari teknik bermain angklung tetapi juga memperoleh pemahaman tentang nilai sejarah, filosofi, dan budaya yang terkandung di dalamnya sebagai warisan budaya Indonesia yang telah diakui UNESCO.

Nilai-nilai yang terkandung dalam ekstrakurikuler angklung terbukti mencerminkan semangat persatuan sesuai sila ketiga Pancasila yaitu "Persatuan Indonesia". Nilai-nilai tersebut meliputi kebersamaan, toleransi, kerja sama, tanggung jawab, dan saling menghargai yang muncul secara alami dalam proses permainan angklung yang menuntut kekompakan seluruh anggota untuk menghasilkan sebuah harmoni yang baik.

Ekstrakurikuler angklung terbukti berperan dalam penguatan karakter nasionalisme siswa melalui tiga hal utama yaitu menumbuhkan rasa cinta dan bangga terhadap budaya bangsa, membangun semangat persatuan dalam keberagaman, serta mendorong kesadaran siswa untuk turut melestarikan warisan budaya Indonesia. Walaupun pengaruhnya belum dirasakan secara merata oleh

seluruh peserta karena adanya kendala seperti keterbatasan waktu latihan dan pengaruh budaya populer, kegiatan ini tetap memiliki potensi besar sebagai media pendidikan karakter yang efektif dalam menumbuhkan semangat persahabatan generasi muda.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa ekstrakurikuler angklung di SMP Pasundan 1 Bandung dilaksanakan secara rutin setiap minggu di bawah bimbingan pelatih yang kompeten. Dalam pelaksanaannya, siswa tidak hanya mempelajari teknik bermain angklung tetapi juga memperoleh pemahaman tentang nilai sejarah, filosofi, dan budaya yang terkandung di dalamnya sebagai warisan budaya Indonesia yang telah diakui UNESCO.

Nilai-nilai yang terkandung dalam ekstrakurikuler angklung terbukti mencerminkan semangat persatuan sesuai sila ketiga Pancasila yaitu "Persatuan Indonesia". Nilai-nilai tersebut meliputi kebersamaan, toleransi, kerja sama, tanggung jawab, dan saling menghargai yang muncul secara alami dalam proses

permainan angklung yang menuntut kekompakan seluruh anggota untuk menghasilkan sebuah harmoni yang baik.

Ekstrakurikuler angklung terbukti berperan dalam penguatan karakter nasionalisme siswa melalui tiga hal utama yaitu menumbuhkan rasa cinta dan bangga terhadap budaya bangsa, membangun semangat persatuan dalam keberagaman, serta mendorong kesadaran siswa untuk turut melestarikan warisan budaya Indonesia. Walaupun pengaruhnya belum dirasakan secara merata oleh seluruh peserta karena adanya kendala seperti keterbatasan waktu latihan dan pengaruh budaya populer, kegiatan ini tetap memiliki potensi besar sebagai media pendidikan karakter yang efektif dalam menumbuhkan semangat persahabatan generasi muda.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

- Nazir, M. (2014). *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia. ISBN: 978-979-450-173-5.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2013). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (3rd ed.). Thousand Oaks, CA:

Sage Publications. ISBN: 978-1-4522-5787-7.

Sugiyono. (2024). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

Jurnal :

- Lestari, P., & Sarjono, H. (2020). The Development of Angklung as an Intangible Cultural Heritage: Systematic Literature Review. *Indonesian Art Spirit*.
- Nugraha, A. (2015). Angklung tradisional sunda: intangible, cultural heritage of humanity, penerapannya dan pengkontribusiannya terhadap kelahiran angklung indonesia. *Jurnal awi laras*, 2(1), 1-23.
- Rahmawati, G., Syihabuddin, S., & Kembara, M. D. (2025). Membangun Karakter Siswa Melalui Pembelajaran Angklung: Pendekatan Filsafat Etika. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 11(1), 261-266. doi: <https://doi.org/10.31949/educatio.v11i1.12560>.
- Rafianti, L., Suryamah, A., Putra, A. M. E., & Ramli, A. M. (2020). Swing the Angklung Tube in the Digital Economy Era: Based on Intangible Cultural Heritage and Intellectual Property Rights Perspective. *Indonesian Journal of International Law*.
- Sucipto, S. (2025). Membangun Karakter Kebersamaan Siswa Melalui Permainan Angklung. *Jurnal Global Ilmiah*, 2(10), 796-802. doi: <https://doi.org/10.55324/jgi.v2i10.247>.
- Untari, A. D. (2018). Kegiatan Ekstrakurikuler Kesenian Angklung Sebagai Sarana Pengembangan Perilaku Cinta Tanah Air. *Pro Patria: Jurnal Pendidikan*,

Kewarganegaraan, Hukum,
Sosial, dan Politik, 1(1), 14–29.
doi:
<https://doi.org/10.47080/propatria.v1i1.136>

Wibowo, P. D., & Setyawan, F. B.
(2020). Angklung in the Era of
Industry 4.0. Atlantis Press
Proceedings.